

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa (UU RI No 20, 2003 hlm. 3). Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah pengembangan potensi peserta didik terbentuk sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Komponen utama yang terkait langsung dalam interaksi proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Faktor dari dalam diri peserta didik merupakan faktor yang sangat dominan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang dijalannya, faktor dari dalam diri peserta didik tersebut salah satunya adalah minat belajar. Dengan demikian, membangkitkan minat belajar peserta didik merupakan suatu langkah penting dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan minat tersebut dapat membawa rasa senang dan ketertarikan kepada peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Ketika minat belajar peserta didik rendah untuk mengikuti proses pembelajaran, peserta didik akan malas untuk belajar sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat. (S. Nasution, 1998 hlm. 58).

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi dengan peserta didik yang memiliki minat belajar rendah akan memiliki perbedaan. Perbedaannya nampak pada sikap dan perhatian pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran serta prestasi belajar yang diperoleh. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi, ia akan memiliki perhatian besar, rasa keingintahuan yang tinggi dan rasa butuh kepada objek yang dipelajari

Erik Adi Subagja, 2015

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik two stay two stray berbasis praktikum untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga akan terus semangat dan tekun belajar untuk meraih prestasi belajar yang lebih optimal dan sebaliknya peserta didik yang minat belajar rendah, ia akan cenderung malas untuk belajar sehingga akan mempengaruhi kepada prestasi belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja (1993 hlm. 122) bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.

Setelah melakukan studi pendahuluan di salah satu SMP Negeri di kota Bandung, didapatkan beberapa fakta penting berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang memperhatikan upaya dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil observasi di kelas dan wawancara dengan Ibu Shintawati selaku guru fisika kelas VIII, diperoleh bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebagian besar menggunakan pembelajaran konvensional. Karena metode ini cukup mudah digunakan dan kurang menuntut usaha yang terlalu banyak. Guru kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk menemukan secara langsung konsep-konsep fisika yang sedang dipelajari, karena guru masih dominan dalam pembelajarannya, dalam kata lain siswa tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung hanya terfokus kepada mencatat materi yang di tulis oleh guru di papan tulis, siswa tampak bengong dan mengobrol sehingga suasana kelas terlihat sangat membosankan dan nampak siswa tidak berminat terhadap mata pelajaran fisika. Sedangkan berdasarkan karakteristik perkembangan anak usia SMP, dimana pada tahapan ini, anak sudah memiliki pola pikir sendiri dalam usaha memecahkan masalah, tidak lagi menerima informasi apa adanya, tetapi mereka akan memproses informasi itu serta mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Kemampuan berfikir formal operasionalnya mulai berkembang, dapat berfikir logis dan memiliki rasa ketertarikan yang tinggi. Oleh karena itu, seharusnya guru memberikan ruang agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Erik Adi Subagja, 2015

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik two stay two stray berbasis praktikum untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, didapatkan beberapa data bahwa siswa sulit untuk mengikuti pelajaran fisika sebanyak 62%, siswa tidak menyukai pelajaran fisika sebanyak 53%, dan siswa yang merasa pembelajaran fisika di kelas tidak menyenangkan sebanyak 59%. Dari data angket tersebut serta didukung dengan hasil wawancara dengan siswa di kelas yang sama dapat dijelaskan bahwa siswa cenderung sulit untuk memahami materi pelajaran fisika karena banyak rumus dan konsep yang sulit dipahami, selain itu siswa merasa pembelajaran fisika di kelas tidak menyenangkan, hal ini dikarenakan metode yang digunakan oleh guru dominan menggunakan metode ceramah dan tanpa menggunakan media pembelajaran. Sedangkan berdasarkan angket tersebut, siswa cenderung lebih mengerti pelajaran fisika ketika belajar bersama teman (berkelompok) serta lebih memilih pembelajaran praktikum dan berdiskusi kelompok. Sementara itu, jumlah siswa di kelas yang tidak menyukai pelajaran fisika cukup banyak. Terkait hasil angket tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kecenderungan tidak menyukai pelajaran fisika. Rasa menyukai sesuatu tanpa ada yang menyuruh merupakan salah satu pengertian dari minat (Slameto, 2003 hlm. 180). Dengan demikian dapat dikatakan minat belajar fisika siswa rendah. Bukan hanya itu, prestasi belajar fisika siswa pun masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai hasil ulangan pada salah satu bab dalam skala 0-100, nilai terendah yang dicapai siswa 10, nilai tertinggi yang dicapai adalah 75, dan nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 36,50 dan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM adalah 5 orang dari 34 orang siswa yang mengikuti ulangan. Hal ini berarti masih banyak siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah tersebut yaitu 70,00.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut, salah satu penyebab permasalahan rendahnya minat belajar siswa dan prestasi belajar siswa yaitu kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru. Model dan metode pembelajaran yang digunakan guru perlu dikritisi. Metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar perlu mendapatkan perhatian lebih oleh guru. Sudah sewajarnya guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran. Guru harus lebih kritis dan peka terhadap metode yang digunakan

Erik Adi Subagja, 2015

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik two stay two stray berbasis praktikum untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

serta tidak membatasi diri dengan satu metode saja (Suparno, 2013 hlm. 46). Dengan demikian, guru mempunyai alternatif variasi metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga dapat memilih metode pembelajaran mana yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ditemukan dari hasil studi pendahuluan, salah satu pembelajaran yang dijadikan solusi oleh peneliti adalah menerapkan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* berbasis praktikum. Dalam pembelajaran kooperatif dengan menggunakan teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* berbasis praktikum ini menekankan keaktifan peserta didik dalam interaksi kelompok belajar. Ngalmun (2012, hlm. 140) menyatakan bahwa TSTS adalah cara peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Sintaksnya adalah kerja kelompok, dua bertamu ke kelompok lain dan dua peserta didik lainnya tetap di kelompoknya untuk menerima dua orang dari kelompok lain, kerja kelompok, kembali ke kelompok asal, dan laporan kelompok. Pada TSTS berbasis praktikum ini, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan pembelajaran dengan cara berdiskusi bersama siswa lainnya, yang diatur dalam kelompok-kelompok heterogen yang memungkinkan siswa dapat saling tukar pendapat dan fikiran untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditentukan sebelumnya oleh guru dalam sebuah kegiatan praktikum.

Alasan peneliti menggunakan pembelajaran ini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak SMP, pada tahapan ini anak memiliki keterampilan sosial untuk dapat menyesuaikan diri. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan orang lain, mendengarkan pendapat atau keluhan dari orang lain, memberi atau menerima *feedback*, memberi atau menerima kritik. Mulai suka bekerja sama dan melibatkan dirinya dalam kelompok. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa dapat ditularkan kepada siswa yang lain, tidak hanya ditularkan kepada teman satu kelompok saja tetapi juga dikomunikasikan kepada anggota kelompok lain yang berkunjung sehingga akan terjadi transfer ilmu antar siswa serta akan mengakibatkan adanya saling ketergantungan positif antar siswa. Serta

Erik Adi Subagja, 2015

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik two stay two stray berbasis praktikum untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum ini dapat memunculkan aktivitas kecakapan bekerjasama siswa. Selain itu, siswa akan dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah kerja ilmiah yaitu : observasi (merangkai/ menggunakan alat), hipotesis, eksperimen/ melakukan penyelidikan, analisis serta mengumpulkan data, dan menyusun laporan penyelidikan. Ini sesuai dengan hakikat fisika sebagai bagian dari IPA yang menyangkut fenomena-fenomena alam dan siswa dituntut untuk memahami konsep-konsep yang ada pada fenomena-fenomena alam tersebut. Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya mengarahkan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat memecahkan masalah-masalah fisika. Diharapkan nantinya dengan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum ini peserta didik mampu mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami setiap ide yang dituangkan oleh setiap kelompok secara bergiliran sehingga akan semakin meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik. Selain itu, diharapkan model ini dapat memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar fisika siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan kajian tentang pembelajaran kooperatif dengan teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)* berbasis praktikum, maka penelitian dengan judul “ Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Two Stay Two Stray (TSTS) untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMP “ perlu dilakukan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh pembelajaran kooperatif teknik Two Stay Two Stray (TSTS) berbasis praktikum dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa?”

Dari masalah penelitian di atas, dapat dibuat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Erik Adi Subagja, 2015

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik two stay two stray berbasis praktikum untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimanakah keterlaksanaan proses pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa pada saat pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum?
3. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar fisika siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum dibandingkan dengan pembelajaran ceramah interaktif?
4. Bagaimanakah minat belajar fisika siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum?

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa SMP yang diakibatkan oleh metode pembelajaran. Pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum digunakan peneliti untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Peneliti membatasi penelitian ini pada materi pesawat sederhana kelas VIII semester 1.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar fisika siswa SMP. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi keterlaksanaan proses pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum.
2. Mengidentifikasi profil aktivitas siswa pada saat pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum.
3. Menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum dalam meningkatkan prestasi belajar fisika siswa dibandingkan dengan pembelajaran ceramah interaktif.

Erik Adi Subagja, 2015

Penerapan pembelajaran kooperatif teknik two stay two stray berbasis praktikum untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMP
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menganalisis pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum dalam meningkatkan minat belajar fisika siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum untuk meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika di SMP diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar fisika siswa.
2. Mendapatkan profil aktivitas siswa pada saat pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum .
3. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini mempunyai struktur organisasi penulisan. Struktur organisasi penulisan skripsi ini yaitu bab 1 pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian,, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Pada bab 2 yang menjelaskan kajian pustaka terdiri dari beberapa subbab. Subbab tersebut adalah model pembelajaran kooperatif teknik TSTS, praktikum sebagai metode pembelajaran, minat belajar, prestasi belajar, aktivitas siswa, tinjauan materi pesawat sederhana, penelitian yang relevan, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab 3 membahas metodologi penelitian. Pada bab 3 akan dijelaskan tentang lokasi penelitian dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Pada bab 4 skripsi ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya. Subbab yang terkandung pada bab 4 yaitu pemaparan data hasil penelitian yang meliputi pemaparan keterlaksanaan proses pembelajaran, pemaparan data tentang profil aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum berlangsung, pemaparan pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum dalam meningkatkan prestasi belajar fisika siswa dibandingkan pembelajaran ceramah interaktif, dan pemaparan pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum dalam meningkatkan minat belajar fisika siswa. Subbab selanjutnya adalah pembahasan data hasil penelitian yang meliputi keterlaksanaan proses pembelajaran, profil aktivitas siswa, pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum dalam meningkatkan prestasi belajar fisika siswa, dan pengaruh pembelajaran kooperatif teknik TSTS berbasis praktikum dalam meningkatkan minat belajar fisika siswa.

Bab 5 memuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Bab 5 skripsi ini hanya terdiri dari dua subbab yaitu kesimpulan dan saran.